

KREATIVITAS GURU
DALAM PENANAMAN KEDISIPLINAN SHALAT FARDLU
 (Studi di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang)

Ika winarti
 Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
 email: ikawinarti40@gmail.com

Siti Zulaikah
 Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
 email: Szulaikhah087@gmail.com

Noor Fatikah
 Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
 email: noorftikah@stituwjombang.ac.id

Abstract: A teacher has a very important role in developing the character and attitude of the discipline of fardhu prayer towards students. Discipline is a firm rule where the contents and formulation of the rules are carefully thought out, fostered and developed in a more concrete way so that what is desired can be realized in accordance with what is expected. The purpose of this study was to describe teacher creativity, the discipline of fardlu prayers and the supporting and inhibiting factors faced by teachers in instilling discipline in students through fardlu prayers at TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang. This research is a qualitative field research, the research form is descriptive qualitative using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis. The results of the study show that: 1) Discipline of students in participating in congregational fard prayer activities has been carried out. This can be seen when it is already noon time, students who are assigned to call to prayer rush to take ablution and then call to prayer. 2) Teacher creativity in instilling discipline, namely: The teacher sets a good example. There is a contact book, There is *ispunishment*, There is a schedule of adhan and iqomat. 3) Factors supporting teacher creativity in instilling the discipline of fardlu prayer, namely: cooperation between teachers, the existence of an adequate prayer room, and the participation of parents, while the teacher's obstacles in instilling the discipline of fardlu prayer are the lack of places for ablution, and the presence of sellers around TPQ.

Keywords: *teacher creativity, discipline of fardlu prayer*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dorongan orang tua untuk mendidik muridnya baik dari segi fisik, sosial dan emosi maupun intelegensinya agar memperoleh keselamatan dan kepandaian, sehingga ada tanggung jawab moral kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah diberikan murid untuk dipelihara dan di didik dengan sebaik-baiknya¹. Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru. Banyak masalah yang menghambat guru dalam meningkatkan kualitas perilaku murid, diantaranya tayangan televisi yang kurang mendidik dan semaraknya game online yang menimbulkan para murid akan meniru perilaku yang kurang baik².

Kreativitas guru sebagai pendidik yang berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan murid untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut. Tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara murid. Guru sebagai penanggung jawab mendisiplinkan murid harus mengontrol setiap aktivitas murid agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada³. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan di lembaga pendidikan yaitu kegiatan shalat fardlu khususnya shalat zuhur berjamaah. Dalam praktiknya, agar pelaksanaan shalat zuhur terlaksana dengan baik, maka perlu adanya tata tertib lembaga untuk meningkatkan kedisiplinan para murid. Peraturan tata tertib di lembaga diperlukan langkah yang disusun secara terencana dalam sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan metode yang baik, sehingga tujuan pelaksanaan tata tertib di lembaga dapat terwujud sesuai dengan

¹ Ahmad Tafsir. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 30.

² Kurniati Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*. (Jakarta: Kencana, 2010), 45

³ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 13

keinginan atau harapan. Peraturan pertama yang harus diterapkan dilembaga oleh guru kepada murid adalah kedisiplinan⁴.

Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik di lingkungan keluarga, lembaga berperan mempengaruhi, mendorong, mengandalkan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan atau diteladankan. Penanaman kedisiplinan di lembaga di tujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan⁵.

Kreativitas guru dalam kedisiplinan shalat fardlu berjamaah itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses kegiatan tersebut. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses shalat sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁶

Kreativitas guru sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan murid melaksanakan shalat fardlu. Karena melalui kreativitas guru dalam kedisiplinan shalat fardlu dapat meningkatkan spiritual murid dan juga mengajarkan kepada murid tentang hidup disiplin. Hal ini adalah metode yang efektif untuk mengajarkan kepada

⁴ Tabrani Rusyan, H.A. *Membangun Disiplin Karakter Anak*. (Jakarta: Gilang Saputra Perkasa, 2012), 25

⁵ Ali Imran. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 46

⁶ Mulyasa. *Managemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), 51

murid tentang kedisiplinan, sehingga murid akan terbiasa dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan disiplin.⁷

TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang merupakan salah satu TPQ yang berada dalam lingkup pendidikan SD di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Saat ini murid TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang berjumlah 80 murid. Berawal dari rasa kegelisahan peneliti melihat murid zaman sekarang sering melalaikan shalat, pada waktu shalat tiba, murid-murid sering menunda shalat bahkan masih ada murid yang meninggalkan shalat. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang, penulis melihat guru banyak memberikan kreativitas kepada murid dalam pelaksanaan shalat fardlu sehingga murid-murid menjadi termotivasi dalam kegiatan shalat fardlu di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metodologi kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta yang ditemui di lapangan terkait dengankreativitas guru dalam menanamkan rasa disiplin.

⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2018), 41

Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kedisiplinan Shalat Fardlu di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwék Jombang.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *'discipulus'* yang berarti "pembelajaran". Jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁸

Adapun pengertian kedisiplinan peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di lembaga, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik itu sendiri dan terhadap lembaga secara keseluruhan.⁹

Teori diatas diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala TPQ yang mengemukakan bahwa kedisiplinan murid di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwék Jombang, Kedisiplinan murid dalam mengikuti kegiatan shalat fardhu berjamaah sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat ketika sudah masuk waktu zuhur, murid yang mendapat tugas untuk Adzan bergegas mengambil wudu kemudian adzan. Sedangkan murid lainnya bergegas untuk menuju ke tempat wudu. Harapan lembaga yaitu murid bisa tetap menjaga kedisiplinannya

⁸ Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 231

⁹ Ali Imran. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). 37

dalam shalat agar mendekatkan diri kepada Allah dan terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu.

B. Kreativitas Guru dalam Kedisiplinan Shalat Fardlu di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang

Fakta temuan yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan tiga kreativitas guru dalam kedisiplinan shalat fardlu di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang, diantaranya:

1. Guru memberikan teladan yang baik

Guru sebagai sebagai sosok teladan harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, mensejahterakan serta memajukan masyarakat, bangsa, dan negara. Kompetensi kepribadian merupakan landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentuk kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat S.C. Utami Munandar, ciri-ciri guru berkepribadian kreatif adalah sebagai berikut: mempunyai daya imajinasi yang kuat. mempunyai inisiatif, mempunyai minat yang luas, bebas dalam berfikir (tidak kaku atau terhambat) bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru,

percaya pada diri sendiri, penuh semangat, berani mengambil resiko (tidak takut melakukan kesalahan), berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun pendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya)

Teori di atas senada dengan yang disampaikan oleh kepala TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang bahwa ketika peserta didik dituntun untuk disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka guru juga harus menjadikan dirinya sebagai panutan atau teladan yang baik bagi murid. Dengan kata lain guru juga harus ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan contoh dan tauladan kepada murid setiap harinya. Ketika murid harus shalat zuhur berjamaah maka guru juga harus memberi contoh atau teladan dengan memberi sikap akhlakul karimah, seperti sopan santun, mengucapkan salam saat bertemu dan bertutur kata yang baik. Selain itu, saat melakukan ibadah shalat guru tidak hanya menyuruh saja melainkan juga memberi contoh dan teladan untuk melaksanakan ibadah shalat .

2. Adanya buku penghubung

Membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif di TPQ memerlukan peran guru, murid dan juga orang tua. Komunikasi yang efektif dapat menjamin berlangsungnya interaksi antara guru, murid, dan orang tua secara optimal. Keberhasilan guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dapat memacu perkembangan kemampuan murid. Murid akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan guru, apabila orang tua mampu menyampaikan dan menangkap pesan dari guru. Adapun menurut Abdullah, salah satu bentuk kreativitas yang dapat

dimiliki oleh guru adalah keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu suatu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.¹⁰

Maka dalam hal ini, guru hendaknya mampu berpikir untuk menemukan solusi agar komunikasi antara pendidik dengan wali murid dapat saling terhubung. Sehingga guru dapat menyampaikan informasi maupun memberikan pemahaman terhadap perkembangan murid, tetapi juga diharapkan dapat mendekatkan hubungan baik antara lembaga TPQ dengan orang tua murid. Hal ini bisa memunculkan orang tua murid yang loyal dan mendukung program-program TPQ.

Dengan adanya buku penghubung di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang menjadikan orang tua dapat mengetahui perkembangan murid setiap hari dan membuat komunikasi orang tua dengan guru dapat terjalin dengan baik, sehingga dengan adanya *feedback* yang diberikan orang tua dapat menciptakan hubungan baik antara guru dengan orang tua murid.

3. Adanya *Punishment*

Upaya meningkatkan kedisiplinan murid, guru hendaknya memberikan sebuah hukuman atau *punishment* untuk mereka yang melakukan pelanggaran dalam melaksanakan shalat zuhur. Dengan hukuman atau *punishment* diharapkan seorang murid yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga

¹⁰ Abdullah. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam*. (Jakarta: Lantanida Journal. 2016), 30

tidak kembali mengulangi kesalahannya. Selain itu, sebuah lembaga seharusnya memiliki tata tertib yang harus diikuti oleh anggota lembaga tersebut.

Menurut Abudullah, salah satu bentuk kreativitas guru adalah adanya kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas. Anak yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.¹¹

Sanksi pada murid TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang, perlu di laksanakan asal ada batas wajarnya agar murid tersebut memiliki sifat disiplin sehingga mereka menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga TPQ. Dengan adanya *Punishment* tersebut menjadikan murid bertanggung jawab atas kewajiban mereka sehingga mereka menjadi anak yang baik yang selalu bertakwa kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.

4. Adanya Jadwal Adzan Dan Iqomat

Sebuah lembaga haruslah memiliki program-program yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya kurikulum pembelajaran, dimana kurikulum tersebut sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga bertujuan untuk mengatur penyusunan jadwal yang mewujudkan kurikulum Pendidikan. Jadwal

¹¹ Abdullah. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam*. (Jakarta: Lantanida Journal. 2016), 31

sangat penting dalam proses pembelajaran. Penyusunan jadwal sebaiknya dilakukan agar pembelajaran berjalan efektif.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Abdullah, yang berpendapat bahwa salah satu bentuk kreativitas guru adalah Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, murid di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang sudah melaksanakan adzan dengan tertib dan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh guru TPQ. Murid yang mendapat tugas adzan dan iqomat sudah melaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Shalat Fardlu di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang

Sebuah proses kreativitas kedisiplinan shalat fardhu, tentunya tidak luput dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan itu sendiri. Faktor-faktor itu sendiri dibagi menjadi dua, yang pertama faktor penghambat, yang kedua faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

1) Kerjasama antara guru

Guru mempunyai peran utama sebagai sumber daya manusia dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut (Mulyasa, 2008). Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai

¹² Abdullah. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam*. (Jakarta: Lantanida Journal. 2016), 33

pelatih. Dalam hal beribadah khususnya shalat, guru juga harus bisa melatih anaknya untuk terbiasa melaksanakan ibadah shalat .

Dewan guru di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang saling kolaborasi dalam penanaman kedisiplinan shalat berjamaah. Selain itu dalam kegiatan keagamaan tidak hanya dibebankan kepada satu guru saja, melainkan tanggung jawab seluruh guru yang ada.

2) Adanya musholla yang memadai

Suatu lembaga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di TPQ. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga. Menurut Moh. User Usman, saat melakukan proses pembelajaran hendaknya didukung dengan ruang belajar yang memadai¹³. TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang terdapat musholla yang memadai untuk menampung seluruh Murid dan guru dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.

3) Adanya peran serta dari orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi murid. Orang tua hendaknya semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Sejalan dengan pemikiran Satori, yang berpendapat bahwa orang tua harus terampil berkomunikasi dengan anaknya. Begitu juga dengan

¹³ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 60

keterampilan guru berkomunikasi dengan orang tua murid, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru.¹⁴

Orang tua di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang sangat antusias terhadap peraturan yang ditetapkan di TPQ dan ketika murid melaksanakan shalat zuhur di rumah tidak tepat waktu maka orang tua tidak segan untuk menasehatinya.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya tempat untuk berwudu

Suatu lembaga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di TPQ. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga. Menurut Moh. User Usman, saat melakukan proses pembelajaran hendaknya didukung dengan ruang belajar yang memadai¹⁵. Sarana yang kurang memadai akan menghambat terlaksananya kegiatan belajar mengajar. TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang terdapat fasilitas berupa tempat untuk berwudu sangat sedikit, yaitu terdapat 6 tempat wudu yang digunakan oleh 80 Murid. Sehingga murid harus mengantri ketika melaksanakan wudu.

2) Adanya penjual di sekitar TPQ

Lembaga merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Lembaga sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidik yang baik. Menurut Tu'u, kondisi yang baik bagi proses pembelajaran

¹⁴ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007), 76

¹⁵ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 60

yaitu kondisi aman, tenang, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.¹⁶ Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Ditempat seperti itu potensi dan prestasi anak akan mencapai hasil yang optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Murid di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang yang menjadi penghambat dalam kreativitas shalat zuhur berjamaah yaitu ketika sudah waktunya shalat zuhur masih ada murid yang mengantri membeli jajan ketika shalat akan dilaksanakan, sehingga menjadikan kurangnya disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

KESIMPULAN

Kedisiplinan murid di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang, kedisiplinan murid dalam mengikuti kegiatan shalat fardhu berjamaah sudah terlaksana. Hal ini bisa dilihat ketika sudah masuk waktu shalat zuhur, murid yang mendapat tugas untuk adzan bergegas mengambil wudu kemudian azdan. Kreativitas guru dalam penanaman kedisiplinan shalat fardlu di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang yaitu : 1) Guru memberikan teladan yang baik. 2). Adanya buku penghubung, 3). Adanya *punishment*, 4). Adanya jadwal adzan dan iqomat. Faktor pendukung kreativitas guru dalam penanaman kedisiplinan shalat fardlu di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang yaitu: kerjasama antara guru, adanya

¹⁶ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. (Jakarta: Grasindo. 2004), 40

musholla yang memadai, dan adanya peran serta dari orang tua. Hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardlu di TPQ Al-Huda Jatirejo Diwek Jombang yaitu kurangnya tempat untuk berwudu, dan adanya penjual di sekitar TPQ

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam*. Jakarta: Lantanida Journal. 2016
- Ahmad Tafsir. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Imran, Ali. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Kurniati Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Kencana, 2010
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019
- Rusyan, H.A, Tabrani. *Membangun Disiplin Karakter Anak*. Jakarta: Gilang Saputra Perkasa, 2012
- Satori, Djam'an, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo. 2004